

Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Kinerja Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2020-2022 di Bursa Efek Indonesia

Ayu Wulandari¹, Anita Akhirruddin²

^{1,2}Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik

ayywulndri07@gmail.com¹, anitaakhirruddin83@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on the financial performance of the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. This research uses a quantitative descriptive method using the SmartPLS Version 3.0 application in the data processing process during the research period. The population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2020-2022. The sampling technique used the purpose sampling method which resulted in 33 companies being sampled. The data used is secondary data, where cash turnover, receivables turnover and inventory turnover are independent variables, while Return On Equity (ROE) is the dependent variable. The analysis method in this research uses R-Square, F-Square, Q², Model Fit, and Hypothesis Testing. The results of this research show that (1) Cash turnover has a positive effect on Return On Equity (ROE) in food and beverage sub-sector manufacturing companies on the IDX. (2) Receivables turnover has a negative effect on Return On Equity (ROE) in food and beverage sub-sector manufacturing companies on the IDX. (3) Inventory turnover has a negative effect on Return On Equity (ROE).

Keywords: *cash turnover, receivables turnover, inventory turnover, financial performance*

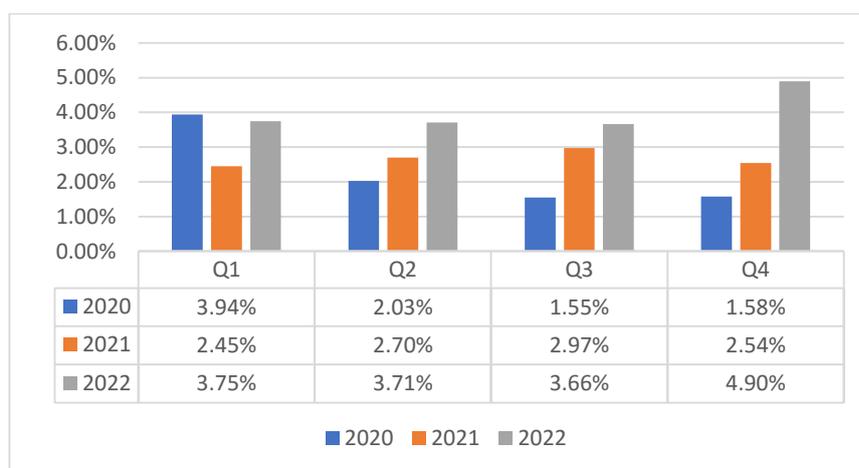
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SmartPLS Versi 3.0 dalam proses pengolahan data selama periode penelitian. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purpose sampling* yang menghasilkan 33 perusahaan yang dijadikan sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder, dimana perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen, sedangkan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel dependen. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan R-Square, F-Square, Q², Model Fit, dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perputaran kas berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* di BEI. (2) Perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* di BEI. (3) Perputaran persediaan berpengaruh negative terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* adalah perusahaan yang melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan produk makanan dan minuman. Subsektor *food and beverage* menjadi subsektor unggulan oleh Bursa Efek Indonesia hal ini didukung oleh perusahaan yang memiliki kinerja terbaik. Pencapaian yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan kinerja terbaik tidak lepas akan kemampuan perusahaan dalam mendorong kestabilan penjualan.



Gambar 1. laju pertumbuhan perusahaan subsektor *food and beverage*

Laju pertumbuhan perusahaan *food and beverage* mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Pada tahun 2020 Triwulan I tumbuh sebesar 3,94% tetapi pada Triwulan IV mengalami penurunan sebesar 2,36% dan menjadi 1,58%. Tahun 2021 pada Triwulan I tumbuh sebesar 2,54% tetapi pada Triwulan IV tetap berada di 2,54%. Tahun 2022 pada Triwulan I tumbuh sebesar 3,75% dan pada Triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 1,15% menjadi 4,90%. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19, dan juga berkaitan dengan pengalihan bahan baku oksigen dari industry untuk membantu pasien covid-19.

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia di dorong oleh industri yang berbasis konsumsi dalam negeri, hal ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk per tahun mencapai 1,13% dengan jumlah penduduk di Indonesia mencapai 278,8%.

Seiring berjalannya waktu, perusahaan membutuhkan manajemen keuangan yang baik agar dapat mengatur keuangan dan memperoleh laba. Manajemen keuangan yang baik akan membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Suatu perusahaan perlu memperhatikan manajemen keuangan perusahaan agar dapat memanfaatkan modal kerja perusahaan dengan efektif dan efisien

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan dijamin bertahan jika memiliki profitabilitas

yang baik, namun jika profitabilitas rendah, akibatnya perkembangan suatu perusahaan tidak akan bertahan lama dikarenakan perusahaan tersebut tidak dapat menutupi biaya lainnya. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio, termasuk dan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Operating Margin (OPM)*. Rasio *Return On Equity (ROE)* akan digunakan untuk menghitung profitabilitas dalam penelitian ini.

Menurut Kasmir (2012:204) *Return On Equity (ROE)* atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya.

Menurut Purwaji, dkk (2017) kas adalah alat pembayaran siap pakai dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas sendiri dapat berbentuk uang tunai (kertas dan logam), wesel atau surat perintah bayar (*money order*), cek tunai dari pelanggan, giro atas nama perusahaan yang bebas dipergunakan, dan *traveler check*. Kas adalah harga perusahaan yang berupa uang tunai, cek, bilyet giro maupun surat-surat berharga lain yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran (Reviandani 2019:230). Menurut Sayida, dkk (2021) perputaran kas menggambarkan kemamouan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Purwaji, dkk (2017) piutang adalah tagihan kepada pihak lain, baik perorangan maupun badan usaha yang mengakibatkan adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Menurut Ramadani & Rasyid (2019) perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas

Selain kas dan piutang, terdapat persediaan. Menurut Reviandani & Pristyadi (2019:274) persediaan menurut akuntansi adalah barang barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan normal, bahan baku yang akan diolah dalam proses produksi, dan bahan baku yang sedang diolah dalam proses produksi. Menurut Saleh, dkk (2019) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan juga dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan seberapa sering suatu barang diganti dalam persediaan selama setahun.

Berdasarkan sumber data yang dihasilkan dari laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* tahun 2020-2022, dapat dilihat rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2020-2022.

Tahun	Perputaran kas	Perputaran piutang	Perputaran Persediaan	ROE
2020	24,21	27,37	8,51	0,12

2021	12,38	13,36	9,11	0,14
2022	16,57	14,37	7,30	0,15

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* mengalami fluktuatif dari tahun 2020-2022.

Pada tahun 2021 rata-rata perputaran kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 perputaran kas sebanyak 24,21 kali dan pada tahun 2021 sebanyak 12,38 kali. Berbeda dengan rata-rata kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Maka hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Kasmir (2010:14) bahwa semakin besar perputaran kas maka semakin baik kinerja keuangan.

Pada tahun 2021 perputaran piutang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2020 rata-rata perputaran piutang sebanyak 27,37 kali dan pada tahun 2021 sebanyak 13,36 kali. Hal ini tidak sebanding dengan rata-rata ROE yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 dari tahun sebelumnya yaitu 0,12% menjadi 0,14%. Hal ini tidak sesuai dengan Riyanto (2001:90) bahwa perputaran piutang menggambarkan semakin cepat keuntungan perusahaan dari penjualan kredit dengan profitabilitas perusahaan meningkat”.

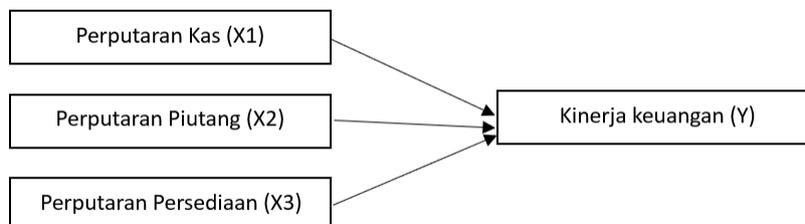
Pada tahun 2022 rata-rata perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2021 rata-rata perputaran persediaan sebanyak 9,11 kali dan pada tahun 2022 sebanyak 7,30 kali. Hal ini tidak sebanding dengan rata-rata ROE yang mengalami kenaikan pada tahun 2021 yaitu 0,14% menjadi 0,15%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Hamid (2020) bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitupun sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (3) Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian dapat dijabarkan di bawah ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (2) Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); (3) Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap terhadap *Return On Equity* (ROE)

perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA PENELITIAN

Hipotesis



Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang berkaitan, penulis mengemukakan dugaan sementara sebagai berikut:

Hipotesis 1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Variable terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan pengukurannya menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemilik modal, dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Berikut adalah cara menghitung *Return On Equity (ROE)*:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variable bebas dalam penelitian adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3).

1) Perputaran Kas (X1)

Perputaran kas adalah kemampuan kas perusahaan untuk memperoleh pendapatan diukur dengan berapa kali kas beredar dalam periode tertentu. Berikut ini adalah rumus perputaran kas:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata kas}}$$

2) Perputaran Piutang (X2)

Piutang adalah komponen modal kerja yang selalu berputar. lamaya perputaran tersebut ditentukan oleh jangka waktu pembayaran. Semakin lama jangka waktu pembayaran, semakin banyak modal yang melekat pada piutang yang artinya tingkat perputaran piutang akan menurun dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah rumus perputaran piutang:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata-rata piutang}}$$

3) Perputaran Persediaan (X3)

Menunjukkan berapa kali dana dalam persediaan berputar dalam periode tertentu. untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan, maka bandingkan HPP dengan nilai rata-rata persediaan. Berikut ini adalah rumus perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan (HPP)}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 84 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sugiyono (2017:126) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menggunakan sejumlah kriteria khusus dan mempunyai ciri yang spesifik dari populasi sehingga dianggap cukup representatif.

Beberapa kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah maupun dollar.
3. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang memperoleh laba secara berturut-turut selama periode tahun 2020-2022.

Dari kriteria penentuan sampel di atas terdapat 33 sampel perusahaan subsektor *food and beverage* yang telah memenuhi kriteria dengan laporan keuangan tahun 2020-2022.

Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 yang diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan melalui website www.idx.co.id metode pengumpulan data adalah studi pustaka dan dokumentasi.

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam mengukur variable adalah skala likert. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Struktural (*Inner Model*) meliputi R Square, F square, Q Square, Model Fit, dan Uji Hipotesis. Teknik Analisa data dalam penelitian ini diukur menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS versi 3.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

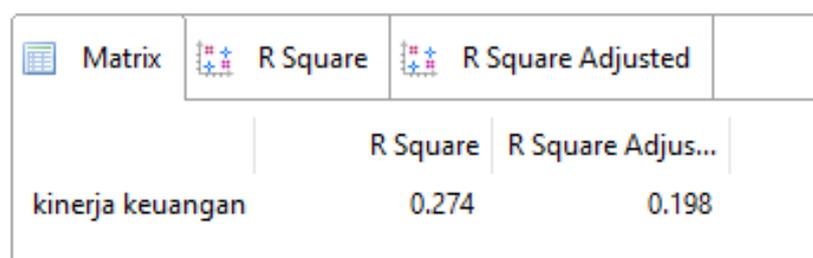
Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Uji inner model adalah suatu model yang digunakan untuk mengetahui adanya sebab akibat diantara hubungan antar variabel laten. Saat melakukan pengujian nilai R-Square merupakan uji *goodness of fit* dengan adanya penilaian tersebut dapat dilihat nilai R-square untuk setiap variabel dependen.

1. R Square

Menurut Ferial, dkk (2016) *goodness of fit model* digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel dependen untuk menjelaskan keragaman dari variabel independen. Menurut (Susianto, dkk 2022) analisis pengujian R-Square bertujuan untuk mengetahui seberapa baik model penelitian yang dibangun. Kriteria pengujian ini, setiap variabel endogen. Syaratnya adalah jika nilai R-Square 0,75 dapat dikatakan memiliki hubungan kuat, 0,50 dapat dikatakan memiliki hubungan sedang, dan 0,25 dikatakan memiliki hubungan lemah.

R Square



Matrix	R Square	R Square Adjusted
kinerja keuangan	0.274	0.198

Gambar 1 Hasil R Square

Sumber: Output SmartPLS, Data diolah 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat nilai R-Square pada variabel kinerja keuangan sebesar 0,274 atau 27,4 % untuk selebihnya 72,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. F Square (*f² Effect Size*)

Menurut (Susianto, dkk 2022) *F-Square* dihitung untuk mengukur pentingnya perubahan nilai *R-Square* ketika suatu konstruk tertentu dihilangkan dari model untuk mengevaluasi apakah konstruk tersebut yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.

Menurut (Samara & Susanti, 2021) Uji ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengaruh prediktor variabel laten f^2 Effect Size yang disarankan adalah 0,02, 0,15, dan 0,35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural.

f Square

	kas	kinerja keuang...	persediaan	piutang
kas		0.276		
kinerja keuangan				
persediaan		0.007		
piutang		0.004		

Gambar 2 Hasil F Square (f^2 Effect Size)

Sumber: Output SmartPLS, Data diolah 2024

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai pengaruh kas terhadap kinerja keuangan sebesar $0,276 > 0,15$ yaitu tergolong moderat. Nilai pengaruh persediaan terhadap kinerja keuangan sebesar $0,007 < 0,02$ yaitu tergolong rendah, sedangkan nilai pengaruh piutang terhadap kinerja keuangan sebesar $0,004 < 0,02$ yaitu tergolong rendah.

3. Q^2 (predictive relevance)

Menurut (Samara & Susanti, 2021) Q^2 predictive relevance berfungsi untuk mengvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel latin endogen memiliki model pengukuran reflektif. Menurut (Arifin dkk, 2023) nilai Q-Square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance.

Construct Crossvalidated Redundancy

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
kas	66.000	66.000	
kinerja keuangan	66.000	56.426	0.145
persediaan	99.000	99.000	
piutang	66.000	66.000	

Gambar 3 Hasil Q^2 (predictive relevance)

Sumber: Output SmartPLS, Data diolah 2024

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai Q^2 (*predictive relevance*) sebesar 0,145 yang menyatakan baik karena memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0 (nol).

4. Model Fit

SRMR didefinisikan sebagai perbedaan antara korelasi yang diamati dan matriks korelasi tersirat model. Dengan demikian, hal ini memungkinkan penilaian besaran rata-rata perbedaan antara korelasi yang diamati dan yang diharapkan sebagai ukuran absolut dari kriteria kesesuaian (model). Nilai yang kurang dari 0,10 atau 0,08 (dalam versi yang lebih konservatif; lihat Hu dan Bentler, 1999) dianggap sesuai. Henseler dkk. (2014) memperkenalkan SRMR sebagai ukuran kesesuaian untuk PLS-SEM yang dapat digunakan untuk menghindari kesalahan spesifikasi model.

	Saturated Model	Estimated Mo...
SRMR	0.097	0.097

Gambar 4 Hasil Model Fit

Sumber: Output SmartPLS, Data diolah 2024

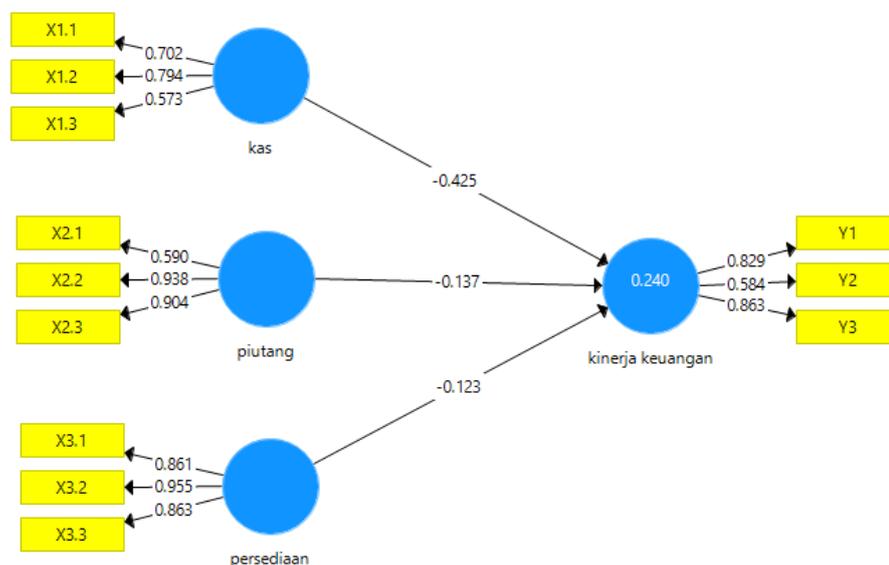
Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0,097 sehingga dapat dianggap sesuai.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk. Hasil pengujian model struktural diperoleh dari *bootstrapping* setelah mengeluarkan item-item yang tidak valid dari model. Untuk mendapatkan nilai koefisien jalur, t-statistik dan p-value pada model struktural yang dibangun harus memenuhi asumsi-asumsi didalamnya. Syaratnya, jika nilai koefisien jalur positif dan nilai t-statistik \geq (t-tabel = 1,9766) serta nilai p-value $<$ 0,05 pada taraf kesalahan 5%, dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antar variabel laten, artinya hipotesis model penelitian yang dibangun dapat diterima (terbukti) dan sebaliknya, model atau pengaruh antar variabel laten dapat dinyatakan tidak diterima (hipotesis tidak ditolak).

Path Coefficients

	Mean, STDEV, T-Values, P-Val...	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Co...	Samples	
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O/...	P Values
kas -> kinerja k...	-0.425	-0.421	0.209	2.038	0.042
persediaan -> ...	-0.123	-0.168	0.263	0.468	0.640
piutang -> kin...	-0.137	-0.160	0.278	0.492	0.623



Gambar 5 Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Output SmartPLS, Data diolah 2024

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana berbagai variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam pengujian ini memiliki nilai standar yang berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis. Jika nilai T-statistik < P value maka hipotesis ditolak. Namun apabila T-statistik > P value maka hipotesis diterima. Berdasarkan gambar 4.9, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh kas terhadap kinerja keuangan, dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *original sampel* sebesar -0,425 dengan rata-rata sampel -0,421. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,042 sehingga dapat diterima karena *p value* < 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2.038. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Pengaruh piutang terhadap kinerja keuangan, dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *original sampel* sebesar -0,137, dengan rata-rata sampel -0,160. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,623 sehingga tidak dapat diterima karena *p value* > 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0.492 dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat tidak diterima.
3. Pengaruh persediaan terhadap kinerja keuangan, dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *original sampel* sebesar -0,123 dengan rata-rata sampel -0,168. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,640 sehingga tidak dapat diterima karena *p value* > 0,05 dan nilai t-statistik sebesar

0.468 dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat tidak diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

a) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji menggunakan smartPLS dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu (H_1) dalam penelitian ini diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat jelas dengan adanya hasil koefisien pengaruh langsung sebesar 0,425, nilai t-statistik 2.038 ($>1,96$) dan p-value 0,042 ($<0,05$) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara perputaran kas terhadap kinerja keuangan.

Hasil ini searah dengan beberapa studi yang dilakukan oleh (Nuryani, dkk., 2017, Rahman, dkk., 2019, Wahyunati & Adi., 2021, Waidan, dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa perputaran kas mempengaruhi kinerja keuangan dengan signifikan, oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan perputaran kas

b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji menggunakan smartPLS dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran piutang tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat jelas dengan adanya hasil koefisien pengaruh langsung sebesar -0,137, nilai t-statistik 0,492 ($<1,96$) dan p-value 0,623 ($>0,05$) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran piutang terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan (Tiong, 2017) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang tinggi dapat menyebabkan rasio lancar yang cukup rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan dapat menyebabkan pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi.

Hasil ini searah dengan studi yang dilakukan oleh (Suharti, dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja keuangan meningkat, namun perputaran piutang mengalami penurunan dikarenakan modal kerja yang ditanamkan pada piutang bernilai tinggi sehingga dana semakin lama terikat pada piutang, yang artinya perusahaan tidak mampu memperkirakan pembayaran piutang yang belum tertagih dengan baik dan meminimalisir piutang tak tertagih. Meskipun terjadi peningkatan pada penjualan, akan tetapi peningkatan tersebut diikuti dengan meningkatnya rata-rata piutang dengan persentase kenaikan rata-rata piutang lebih tinggi dibandingkan penjualan. Hal ini yang menyebabkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Oleh sebab itu, perusahaan haruslah memiliki perputaran piutang yang baik untuk memenuhi likuiditas perusahaan, karena perputaran piutang dapat menunjukkan lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang

menjadi kas yang dapat digunakan dalam operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat terminimalisir, sehingga perusahaan tersebut dapat dikategorikan kedalam perusahaan yang likuid.

c) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji menggunakan smartPLS dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat jelas dengan adanya hasil koefisien pengaruh langsung sebesar -0,123, nilai t-statistik 0,468 ($<1,96$) dan p-value 0,640 ($>0,05$) menunjukkan bahwa adanya pengaruh tidak signifikan antara perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan (Walyya, dkk, 2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitupun sebaliknya, jika tingkat perputaran rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umrah, dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perputaran persediaan mengalami penurunan, kinerja keuangan tetap meningkat karena perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi. Menurunnya perputaran persediaan dikarenakan menurunnya harga pokok penjualan (HPP). Jika HPP turun, maka perputaran persediaan akan menurun karena persediaan tidak dapat dijual dengan harga yang tinggi, sementara modal kerja yang tertanam pada persediaan berjumlah besar sehingga diperoleh rata-rata persediaan yang besar pula. Menurunnya penjualan juga menyebabkan perputaran persediaan menurun, jika penjualan menurun maka perputaran persediaan akan menurun karena persediaan tidak dapat dijual dengan cepat.

Oleh sebab itu, perusahaan haruslah memiliki perputaran persediaan yang baik untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dan pada perusahaan dapat ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode tertentu, dan perputaran persediaan dapat mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan. Apabila tingkat likuiditas terkendali maka perusahaan dapat menjaga kelangsungan usahanya dan mampu membiayai operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh variabel independen berupa Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Perputaran piutang berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Perputaran persediaan berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

SARAN

1. Untuk perputaran kas, perusahaan harus lebih mengoptimalkan penggunaan kas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar pengelolaan perputaran kas dapat dilakukan dengan efektif
2. Untuk perputaran piutang, sebaiknya perusahaan harus memperhatikan pengelolaan piutang yang baik agar tidak terjadi kerugian dan dapat melakukan evaluasi untuk menentukan kebijakan piutang.
3. Untuk perputaran persediaan, pengelolaan perputaran persediaan penting dilakukan dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga tingkat perputaran persediaan agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan jumlah investasi dalam persediaan, sehingga dapat memperkecil kemungkinan risiko terjadinya kerugian akibat kerusakan atau penurunan kualitas persediaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi Samara, M. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis (JIKB)*, 14-25.
- Arifin, M. D. (2023). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi dan Konflik Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Lentera BITEP*, 24-33.
- Desyi Erawati, E. S. (2022). Analisis Return on Asset (ROA) , Return on Equity (ROE) dan Corporate Social Responsibility (CSR) yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 1-10.
- Fara Walyya, D. M. (2022). Inventory Turnover, Receivable Turnover, Current Ratio and Profitability: Analysis The Role of Leverage of Pharmaceutical Listed Firms in Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Teknososiopreneur*, 40-49.
- Fery Ferial, S. S. (2016). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN EFEKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 146-153.
- Gianti Ajeng Cahyani, A. I. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 183-191.
- Henry Waidan, M. U. (2023). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2021. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 112-122.
- I Gusti Ayu Kade Sri Wahyuniati, I. K. (2021). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN & MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 219-235.
- Ica Faridah, H. P. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014 - 2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 121-129.
- Indra Suyoto Kurniawan, M. I. (2021). Analisis perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. *AKUNTABEL*, 452-463.
- Khairun Umrah, N. A. (2022). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN

PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR FOOD AND BAVERAGE YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bisnis Kolega (JBK)*, 84-110.

Menuh, N. N. (2008). Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Negeri Kamadhuk RSUP Sanglah Denpasar. *Jurnal Forum Manajemen*, 86-96.

Monica, S. (2022). PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 1503-1510.

Ni Kadek Sri Wilasmi, P. K. (2020). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS. *JURNAL KHARISMA*, 96-115.

Ni Ketut Sukanti, N. P. (2022). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pada Badan Perkreditan Rakyat. *JURNAL AKUNTANSI, MANAJEMEN DAN EKONOMI (JAMANE)*, 131-136.

Nuriyani, R. Z. (2017). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB-SEKTOR FOOD AND BEVERAGES TAHUN 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 422-432.

Rahman Saleh, J. L. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP ROI (RETURN ON INVESMENT) PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JURNAL ILMU EKONOMI ADVENTAGE.*, 31-39.

Rizky Laelatul Fatmawati, A. I. (2021). SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU (Studi Kasus Pada PT. Geomed Indonesia). *SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 220-233.

Sappara, S. (2019). ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL KABUPATEN PANGKEP. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 116-123.

Suharti, P. N. (2022). THE EFFECTS OF RECEIVABLE TURNOVER, INVENTORY TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER ON LIQUIDITY AND PROFITABILITY OF FOOD AND BEVERAGES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD OF 2016-2020. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 135-153.

Tiong, P. (2017). Influence of The Receivable Credit of Profitability in PT. Mitra Phinastika Mustika TBK. Company. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 1-22.